

**THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON FRANCES OF FINANCIAL REPORTS
(FRAUD), AND EDUCATION OF FINANCIAL DISTRESS
(Empirical Study on Hotels, Restaurants and Tourism Sub Sector Companies Registered at IDX 2013-2017 Period)**

Sulton Samsulubis¹⁾, Dheasey Amboningtyas, SE, MM²⁾, Azis Fatoni, SE, MM³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*fraud*), Serta *Financial Distress* Sebagai Variabel *Intervening*. (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar Pada IDX Periode 2013-2017).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan pada sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada IDX periode 2013-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga dihasilkan 13 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *financial distress*. CR berpengaruh positif terhadap *financial distress*. ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*). CR berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*). *Financial distress* (alman z-score) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*). ROA terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*) tidak dimediasi oleh *financial distress*, karena nilai pengaruh tidak langsungnya lebih kecil dari pengaruh langsungnya. CR terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*) dimediasi oleh *financial distress*, karena nilai pengaruh tidak langsungnya lebih besar dari pengaruh langsungnya.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Distress*, Kecurangan Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability and liquidity on fraudulent financial statements (fraud), as well as financial distress as an intervening variable. (Empirical Study of Hotel, Restaurant and Tourism Sub Sector Companies Registered at IDX for the 2013-2017 Period).

The population in this study amounted to 25 companies in the Hotel, Restaurant and Tourism sub-sector registered in IDX for the period 2013-2017. Sampling was done by purposive sampling method, so that 13 companies were generated as samples in this study.

The results showed that ROA had a positive effect on financial distress. CR has a positive effect on financial distress. ROA has a positive effect on fraudulent financial statements. CR has a negative effect on fraudulent financial statements. Financial distress (alman z-score) has a positive effect on fraudulent financial statements. ROA on fraudulent financial statements (fraud) is not mediated by financial distress, because the value of indirect effects is smaller than the direct effect. CR against financial report fraud (fraud) is mediated by financial distress, because the value of its indirect influence is greater than its direct influence.

Keywords : Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Distress*, *Fraud*

PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang disengaja dalam melakukan kepentingan pribadi atau manajemen. Kecurangan dalam laporan keuangan antara lain berupa mempublikasikan secara sengaja terhadap informasi yang palsu dari bagian suatu laporan keuangan.

Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap asset atau pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban. Sering kali para

pemegang saham, karyawan dan investor tidak mengetahui sepenuhnya dari ketidakjelasan terhadap nilai asset perusahaan dan adanya kewajiban jika terjadi suatu kecurangan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (M. Sadeli, 2002). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan juga menjadi suatu media untuk mempertanggung jawabkan penggunaan sumber daya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Laporan keuangan disajikan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*) yaitu pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, supplier, pelanggan, maupun pemerintah. Agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam menetapkan keputusan, maka laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya dapat dipahami, relevan dapat dibandingkan dan konsisten. Pentingnya informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja, agar informasi yang ditampilkan dapat memuaskan para pengguna laporan keuangan. Namun pada kenyataannya laporan keuangan dapat menjadi celah bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan karena tidak mampu mencapai tujuan yang ditargetkan.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah segala upaya untuk mengelabui atau memperdaya pihak lain dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Penelitian dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 1997)* menemukan 83% kasus kecurangan yang terjadi oleh pemilik perusahaan atau direksi (Brennan dan Mc Grath, 2007). Selain itu juga menemukan pelkau kecurangan lebih dari setengah pelaku kecurangan adalah manajemen.

Penelitian ini menggunakan perusahaan non manufaktur yang bergerak pada sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada Indonesia *Stock Exchange (IDX)* tahun 2013-2017 sebagai objek penelitian. Berikut daftar perusahaan pada bidang sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada Indonesia *Stock Exchange (IDX)* periode 2013-2017.

TELAH PUSTAKA

Dalam sebuah penelitian landasan teori merupakan bagian yang sangat penting. Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Teori dalam suatu penelitian adalah teori - teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) dan penyusunan instrumen penelitian (Sugiyono, 2010). Manfaat landasan teori adalah agar penelitian dapat tepat sasaran dan efektif. Landasan teori dalam penelitian ini adalah teori *agency*, profitabilitas, likuiditas, *financial distress*, kecurangan laporan keuangan (*fraud*).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin, basic earning power, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* (Hermuningsih, 2012). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total asset. Semakin besar hasil ROA maka kinerja perusahaan semakin baik. Adanya pertumbuhan ROA menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pada umumnya kinerja keuangan dikatakan baik apabila hasil dari rasio ini adalah 1 atau lebih dari 1. Dengan demikian, semakin tinggi rasio profitabilitas, hal tersebut menandakan manajemen semakin efektif dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi

kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuid dari perusahaan, dalam arti lain adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek yang dimilikinya. (Munawir 2007) menjelaskan bahwa *current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan misalnya, kas, piutang, setara kas, investasi dan persediaan atau cadangan. Perusahaan pada umumnya dapat dinyatakan likuid apabila perusahaan yang memiliki rasio likuiditas 1 atau di atas 1.

Financial Distress

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan, sehingga membuat perusahaan untuk melakukan likuiditas. Kondisi *financial distress* menggambarkan perusahaan yang tidak bisa mengendalikan *fundamental* manajemennya dan tidak bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* adalah dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan, pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik, memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang. *Cas Flow* yang tidak stabil serta persaingan yang semakin ketat mengakibatkan suatu kondisi, dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya *akuisisi* ataupun yang lebih *ekstrim* kebangkrutan, jika perusahaan tersebut tidak bisa menghadapi masalah keuangannya. Selama hampir satu dekade ini krisis ekonomi melanda di dunia hampir di semua benua mendapatkan dampaknya. Kuatnya intensitas krisis membuat negara-negara di Asia, yang semula dianggap relatif steril dari dampak krisis, akhirnya sulit bertahan dan turut pula terkena imbasnya. Ditambah dengan diberlakukannya AFTA (*Asean Free Trade Area*), hal ini berpengaruh terhadap persaingan perusahaan baik nasional maupun internasional. Adanya persaingan tersebut membuat perusahaan untuk memperkuat fundamental manajemennya agar

bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang mampu bersaing maka akan bertahan hidup, namun jika tidak mampu maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*) bahkan jika tidak mampu mengatasi akan mengalami kebangkrutan. *financial distress* diukur dengan menggunakan *Altman Z-Score* dan dengan menggunakan variabel *dummy* yang diberikan nilai 1 jika nilai *Altman Z-Score* perusahaan < 2.073 dan nilai 0 jika nilai *Altman Z-Score* perusahaan ≥ 2.073 . Altman mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Z-Score* < 2.073 diasumsikan bahwa perusahaan mengalami tekanan keuangan dan memiliki motif ekonomi yang kuat untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. (Ngan, 2013). Rumus Altman *Z-Score* adalah sebagai berikut: $Z\text{-score} = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 1.0 X5$

Kecurangan Laporan Keuangan

Kegiatan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mencari keuntungan tersebut dapat disebut sebagai sebuah kecurangan. Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Fenomena tentang *fraud* telah banyak terjadi di banyak perusahaan di seluruh dunia dengan berbagai jenisnya. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) membagi *fraud* menjadi tiga jenis, yaitu kecurangan laporan keuangan, *asset misappropriation* dan korupsi. Penelitian yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa tingkat *fraud* tertinggi terletak pada *asset misappropriation* dengan frekuensi 83,5%, sedangkan kecurangan laporan keuangan. Penelitian lain membuktikan bahwa kecurangan laporan keuangan memberikan dampak yang serius dan yang paling merugikan dari segi finansial dibandingkan dengan kecurangan yang lainnya. Dari segi non finansial, kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu tipe kecurangan dengan dampak substansial yang negatif, seperti kehilangan kepercayaan investor, hancurnya reputasi, denda potensial hingga terjadinya tindak kriminal. Kasus penipuan seperti ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap pasar keuangan, informasi keuangan dan juga profesi akuntan di seluruh dunia (Law, 2011)

Rumus *f-Score* adalah sebagai berikut : $F\text{-score} = RSST\ Accural + financial\ performance = 0.773 + fp$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang didapat dari *yahoo finance*.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum leverage data tersebut (Sugiyoni, 2014).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan keputusan :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal (Ghozali, 20016).

Tabel 4.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,52954
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,206
	Negative	-,131
Test Statistic		,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		,191 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah, 2011

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai VIF dan tolerance dari model regresi. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10.

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolonieritas Tahap I

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PROFITABILITAS	,747	1,338
LIKUIDITAS	,747	1,338

a. Dependent Variable: Financial distress

Sumber : Data skunder yang diolah, 2018

Hasil perhitungan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilainya tidak lebih dari 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel

yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas Tahap I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,685	1,245		4,565	,000
PROFITABILITAS	,293	,060	,608	4,871	,390
LIKUIDITAS	-,209	,073	-,357	2,860	,166

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: data skunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan *glejser* bisa dilihat bahwa nilai sig. variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,390 > 0,05 dan variabel likuiditas 0,166 (X2) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan CR dalam penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas Tahap II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	12,354	2,335		5,291	,000
PROFITABILITAS	-,099	,165	-,133	-,596	,554
LIKUIDITAS	,154	,138	,171	1,122	,266
Financial distress	-,023	,157	-,033	-,144	,886

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: data skunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan *glejser* bisa dilihat bahwa nilai sig. variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,554 > 0,05, variabel likuiditas 0,266 (X2) > 0,05 dan variabel *Financial distress* 0,886 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas laveragei autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik Durbin Watson (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2011) :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan tes Durbin Watson, pengembalian keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

Tabel 4.5
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Ho (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak Ada Autokorelasi	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$4 - dl < d$

negative		< 4
Tidak ada autokorelasi negative	No Docesion	$4 - du \leq d$ $\leq - dl$
Tidak ada autokorelasi negatif atau positif	Terima	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2011)

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi Tahap I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 ^a	,701	,692	12,73003	1,848

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: Financial distress

Sumber: data skunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai $du < d < 4 - du$ yaitu $1,6621 < 1,848 < 2,3379$ maka, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari uji autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi Tahap II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,718	,704	20,22397	1,949

a. Predictors: (Constant), Financial distress, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: Kecurangan laporan keuangan (*fraud*)

Sumber: data skunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai $du < d < 4 - du$ yaitu $1,6960 < 1,949 < 2,304$ maka, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari uji autokorelasi.

Analisis Regresi

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas dan

multikolonieritas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan dapat diketahui pada tabel 4.10.

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda Tahap I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3,986	1,823	
PROFITABILITAS	,797	,088	,728
LIKUIDITAS	,249	,107	,187

a. Dependent Variable: Financial distress

Sumber : Data skunder yang diolah, 2018

Persamaan regresi sederhana yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = 3,986 + 0,797X_1 + 0,249X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier sederhana yang telah dituliskan, maka dapat dianalisis:

a. Konstanta (α) sebesar : 3,986

Apabila nilai profitabilitas dan likuiditas sama dengan 0 atau ditiadakan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 398,6 persen ($3,986 \times 100\%$).

b. Nilai $b_1 = 0,797$

Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress*. Apabila terjadi peningkatan 1 persen pada variabel profitabilitas, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 79,7 persen dengan asumsi variabel likuiditas adalah konstan.

c. Nilai $b_2 = 0,249$

Variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress*. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel likuiditas, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 24,9 persen dengan asumsi profitabilitas adalah konstan.

Tabel 4.9
Analisis Regresi Berganda Tahap II
Analisis Regresi Berganda Tahap II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	17,240	3,006	
PROFITABILITAS	1,192	,213	,671
LIKUIDITAS	-,284	,177	-,132
Financial distress	,445	,202	,275

Dependent Variable: Kecurangan laporan keuangan(*fraud*)

Sumber : data skunder yang diolah, 2018

Persamaan regresi sederhana yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y=17,240+1,192X_1+(-0,289)X_2+0,445X_3+e$$

Dari persamaan regresi linier sederhana yang telah dituliskan, maka dapat dianalisis:

a. Konstanta (α) sebesar : 17,240

Apabila profitabilitas, likuiditas dan *financial distress* sama dengan 0 atau ditiadakan, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1724,0 persen (17,240x100%).

b. Nilai $b_1 = 1,192$

Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Apabila terjadi peningkatan 1 persen pada variabel profitabilitas, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 119,2 persen dengan asumsi variabel likuiditas dan *financial distress* adalah konstan.

c. Nilai $b_2 = -0,289$

Variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Apabila terjadi penurunan 1 persen pada variabel likuiditas, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 28,9 persen dengan asumsi profitabilitas dan *financial distress* adalah konstan.

d. Nilai $b_3 = 0,445$

Variabel *financial distress* mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel *financial distress*, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 44,5 persen dengan asumsi profitabilitas dan likuiditas adalah konstan.

Uji Kelayakan Model

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t. Profitabilitas yang diprosikan profitabilitas dan likuiditas diprosikan likuiditas sebagai variabel independen, sedangkan *financial distress* diprosikan melalui *financial distress* sebagai variabel intervening secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diprosikan melalui kecurangan laporan keuangan. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Output Uji t Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,986	1,823		2,187	,033
PROFITABILITAS	,797	,088	,728	9,067	,000
LIKUIDITAS	,249	,107	,187	2,331	,023

a. Dependent Variable: Financial distress
Sumber: data skunder yang diolah, 2018

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 9,067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai t hitung $9,067 > t$ tabel 1,66940 dan tingkat signifikansi t hitung $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* adalah 0,728 atau 72,8 persen. Hal ini dapat diartikan apabila profitabilitas mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial*

distress pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di *IDX* maka H_1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel likuiditas (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,331 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023, karena nilai t hitung 2,331 > t tabel 1,66940 dan tingkat signifikansi t hitung $0,023 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Besarnya pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* adalah 0,187 atau 18,7 persen. Hal ini dapat diartikan apabila likuiditas mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan *financial distress*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di *IDX* maka H_2 diterima.

Tabel 4.11
Hasil Output Uji t Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,240	3,006		5,736	,000
PROFITABILITAS	1,192	,213	,671	5,597	,000
LIKUIDITAS	-,284	,177	-,132	-1,604	,114
Financial distress	,445	,202	,275	2,207	,031

a. Dependent Variable: Kecurangan laporan keuangan(*fraud*)

Sumber: data skunder yang diolah, 2018

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,597 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai t hitung 5,597 > t tabel 1,66980 dan tingkat signifikansi t hitung $0,000 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan adalah 0,671 atau 67,1 persen. Hal ini dapat diartikan apabila profitabilitas mengalami peningkatan, maka

akan berdampak pada peningkatan kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di *IDX* maka H_1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel likuiditas (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar -1,604 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,114, karena nilai t hitung -1,604 < t tabel 1,6690 dan tingkat signifikansi t hitung $0,114 > \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda negatif, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya pengaruh likuiditas terhadap kecurangan laporan keuangan adalah -132 atau -13,2 persen. Hal ini dapat diartikan apabila likuiditas mengalami penurunan, maka akan berdampak pada penurunan kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di *IDX* maka H_2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel *financial distress* (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 2,207 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031, karena nilai t hitung 2,207 > t tabel 1,66980 dan tingkat signifikansi t hitung $0,031 < \alpha = 0.05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Besarnya pengaruh *financial distress* terhadap kecurangan laporan keuangan adalah 0,275 atau 27,5 persen. Hal ini dapat diartikan apabila *financial distress* mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada peningkatan kecurangan laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di *IDX* maka H_3 diterima.

Koefisien Determinasi

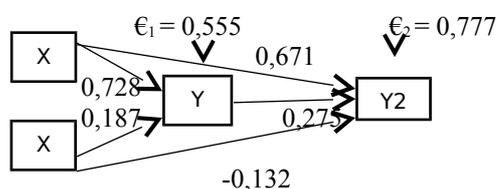
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *R Square*.

Uji Pengaruh Analisis Jalur

Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating yang fungsinya memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai *error term* $\epsilon_1 = \sqrt{1-R_2} = \sqrt{1-0,692} = 0,555$ dan nilai $\epsilon_2 = \sqrt{1-R_2} = \sqrt{1-0,704} = 0,777$.

Model Diagram Jalur Empiris Kecurangan Laporan Keuangan Standardized, n=65



Berdasarkan estimasi model diagram jalur pada gambar 4.1 dapat dihitung pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel profitabilitas yang diproksikan melalui ROA dan variabel likuiditas yang diproksikan melalui CR terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan melalui *Altman Z-score* serta *financial distress* diproksikan melalui *F-score* sebagai variabel intervening. Berikut tabel mengenai pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independent terhadap variabel dependent melalui variabel intervening.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap kecurangan laporan keuangan, serta financial distress sebagai variabel intervening. Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap 13 perusahaan sampel dari tahun 2013-2017 perusahaan sektor hotel, restaurant dan pariwisata yang tercatat di BEI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H3 diterima
4. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak
5. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.
6. Pengaruh ROA terhadap F-score tidak dimediasi oleh Altman Z-score karena nilai pengaruh tidak langsungnya lebih

kecil dari pengaruh langsungnya. Dimana pengaruh tidak langsungnya $0,2002 < 0,671$ pengaruh langsungnya.

7. Pengaruh CR terhadap F-score dimediasi oleh Altman Z-score karena nilai pengaruh tidak langsungnya lebih besar dari pengaruh langsungnya. Dimana pengaruh tidak langsungnya $0,0514 > -0,132$ pengaruh langsungnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah :

1. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan 13 sampel dari perusahaan non Manufaktur khususnya Sektor hotel restaurant dan pariwisata, karena perusahaan non Manufaktur yang paling mendekati dengan lingkungan, memiliki laporan keuangan dengan banyak variabel dan kriteria serta merupakan sektor industri terbesar di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya memakai ROA, CR, Zscore, Fscore sebagai proksi dari salah satu kinerja keuangan.
3. Penilaian dengan variabel financial distress sebagai variabel intervening bersifat subyektif. Menurut pandangan peneliti, mungkin akan didapat hasil yang berbeda dari peneliti lainnya jika menggunakan variable perantara yang lain. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin akan menunjukkan pengaruh lebih terhadap nilai perusahaan.
4. Dalam penelitian ini hanya meneliti perusahaan Sektor hotel restaurant dan pariwisata yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2013-2017). Penelitian ini hanya terbatas periode penelitian yang relatif singkat, maka peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan sektor industri lainnya sebagai sampel, serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan memiliki cakupan yang lebih luas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan interpretasi data serta simpulan maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya adalah bahwa mengingat hasil penelitian bahwa profitabilitas terbukti mampu mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*, maka penting bagi perusahaan manufaktur untuk selalu menjaga profitabilitas perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara meningkatkan efektifitas dan efisiensi seperti menyusun jumlah yang ideal bagi dewan direksi dan komite audit serta kepemilikan sahamnya. Jumlah direksi dan komite audit yang cukup akan mampu melahirkan perumusan strategi-strategi dan kebijakan perusahaan
2. Bagi investor maupun calon investor, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya pada pasar modal yang mengharapkan *return* dari nilai perusahaan. maka sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor kebijakan dividen baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang berasal dari perusahaan sektor hotel restaurant dan pariwisata sehingga belum tentu dapat digeneralisasi pada jenis industri lainnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu penelitian. Disarankan pada penelitian selanjutnya ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke jenis industri lainnya. Periode pengamatan lebih diperlebar sehingga diharapkan hasil penelitiannya semakin lebih baik dan lebih akurat.
4. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor eksternal perusahaan sebagai variabel independen atau penggunaan variabel independen lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan model penelitian yang memadai. Pada penelitian kali ini hasil

pengujian variabel *intervening* dengan *Sobel Test*, untuk penelitian selanjutnya agar bisa menggunakan variabel *moderating* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan atau bisa menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel *moderating*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Adi Nugroho, dkk. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta *Financial Distress* sebagai Variabel *Intervening*. *MediaTrend* 13 (2) 2018 p.219-240.
- Sri Rahmayuni. Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016), Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Kristanti Farida, Sri Rahayu, Akhmad Nurul Huda. 2015. The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 440 – 447
- Gregorius Satrio Wicaksono, Anis Chariri. MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KEMUNGKINAN KECURANGAN DALAM PELAPORAN KEUANGAN, Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015.
- Fira Fimanaya, Muchamad Syafruddin. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011), DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014.
- Tyas Widyanti. ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

INDONESIA, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Trisakti JURNAL
AKUNTANSI DAN PENDIDIKAN
VOL 7 NO 1 APRIL 2018.

Syamsudin, Imronudin, Sasongko Tri Utomo,
Sajiwo Tri Prakoso, Aflit Nuryulia
Praswati. TATA KELOLA
KORPORASI DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN, IFakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Surakarta Tata Kelola
Korporasi (2018).

Yossi Septriani dan Desi Handayani.
MENDETEKSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN DENGAN
ANALISIS *FRAUD PENTAGON*,
Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis
Vol. 11, No. 1, Mei 2018.

Annisya, Mafiana. Lindrianasari dan Yuztitya
Asmaranti. 2016. "Pendeteksian
Kecurangan Laporan Keuangan
Menggunakan Fraud Diamond".
Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)
Halaman 72-89 Vol. 23 No.1. Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Lampung. Lampung.

Sugiyono 2008. Statistik untuk penelitian.
Bandung : CV . Alfabeta.

Sugiyono 2009. Statistik untuk penelitian.
Bandung : CV . Alfabeta.

Sugiyono 2011. Metode Statistik Administrasi.
Bandung : CV . Alfabeta.

Hanani, Mustika Dwi Putri. 2015.
"Kecenderungan Kecurangan Laporan
Keuangan Dengan Analisis Diamond
Fraud Pada Perusahaan Perbankan
yang Listing di BEI". *Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta*.
Yogyakarta.

Tiffani, Laila dan Marfuah. 2014. "Deteksi
Financial Statement Fraud dengan
Analisis Fraud Triangle pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia". *Universitas
Islam Indonesia*. Yogyakarta.

www.google.com

www.idx.com